

PENYUTRADARAAN *SHORT FEATURE* PROGRAM KANTA EPISODE “A SWEET TRADITIONAL THE WAJIT” DI BANDUNG BARAT

DIRECTING SHORT FEATURE PROGRAM KANTA EPISODE A SWEET TRADITIONAL THE WAJIT IN WEST BANDUNG

Muhammad Yusuf

Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Muhyusuff93@gmail.com

Abstrak

Pemerintah selalu menyerukan untuk selalu mencintai produk dalam negeri, namun masih banyak masyarakat tidak mencintai produk dalam negeri karena salah satunya yaitu pendekatannya hanya melalui cara lama. Bandung salah satu kota yang memiliki banyak potensi dari segi budaya dan tradisional, salah satunya yaitu makanan Wajit asli Cililin yang berlokasi di daerah Bandung Barat. Mengenai permasalahan ini penulis tertarik untuk mengangkat topik tentang “Produk lokal makanan Wajit khas Bandung Barat” ke dalam bentuk *short feature*. Dalam proses perancangan, penulis melakukan penelitian terlebih dahulu yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, studi literatur dan wawancara. Metode analisis menggunakan pendekatan studi kasus. Maka dari itu diperlukannya media berupa program youtube *short feature* untuk menarik minat remaja terhadap produk lokal. Melalui perancangan *short feature* penulis sebagai sutradara dengan judul “Kanta” memiliki peran dalam mengarahkan ide dan konsep program serta bertanggung jawab atas proses pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tujuan program ini agar produk lokal di Indonesia mulai dapat bersaing dengan produk luar negeri. Selain itu agar memotivasi para remaja untuk selalu mencintai produk lokal.

Kata kunci: Produk Lokal, *Short Feature*, Penyutradaraan, Wajit Cililin.

Abstract

The Government always encourage the people to support local product, yet there is still a lot of people that doesn't support their local product, one of the cause is the government still only use the old conventional approachment. Bandung is one of the city that has many potentials from the culture aspect, one of wich is the original cililin's wajit in west Bandung. Speaking of wich, the writer is interested to explore topic about "Local Product Wajit Original from West Bandung" into the short feature. In the design process, writer do research first used qualitative method by gathering data through observation, study of literature, and interview. The analisis method is using study case approachment. Therefore, short feature program of youtube is required as a media to attract teenagers interest of their local product. By using short feature design, writer as movie director of "Kanta" has a role in directing program's idea and concept also responsible for pre-production, production, and post production process. The aim of this program is get the Indonesian local product begin to compete with international product. Futhermore this program is also intended to motivate the teenagers to always support their local product.

Keywords: Local Products, Short Feature, Directing, Wajit Cililin.

1. Pendahuluan

Dalam era digitalisasi saat ini, perkembangan teknologi mempengaruhi hadirnya hal-hal baru dalam upaya memenuhi berbagai macam kebutuhan aktifitas manusia. Salah satunya adalah kemunculan media-media baru yang menawarkan hiburan dan juga penyedia informasi dengan memanfaatkan internet. Dengan kehadiran internet hiburan dan informasi bisa nikmati secara global, tidak seperti sebelumnya yang hanya bisa di nikmati melalui televisi. Pada awalnya televisi merupakan sarana utama sebagai wadah untuk memberikan berbagai macam hiburan dan informasi. Akan tetapi untuk menikmati tayangan yang di inginkan kita harus menunggu jadwal yang sudah di tentukan oleh stasiun televisi tersebut. Sehingga kita tidak bisa mendapatkan hiburan dan informasi yang dibutuhkan sewaktu-waktu. Karena hal tersebut, di era digitalisasi ini televisi semakin di tinggalkan oleh peminatnya yang lebih memilih hiburan dan informasi yang dapat di akses kapanpun dan dimanapun.

Pemerintah saat ini selalu menyuarakan mencintai produk dalam negeri. Namun, masih banyak masyarakat Indonesia, terutama remaja yang memilih menggunakan produk dari luar negeri. Saat ini ketertarikan para remaja yaitu pada konten-konten yang menarik seperti: kuliner, pakaian, kerajinan. Para remaja mulai mengkonsumsi tayangan seperti di YouTube dan merupakan peluang baru untuk bidang Industri Kreatif (2016.kemenperin.go.id). Namun, Industri kreatif ini masih jarang di lirik oleh masyarakat Indonesia. Sedangkan industri kreatif ini salah satu jalan menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia MEA yang masih jarang dan berpotensi. Tidak hanya itu kita bisa memberikan ciri khas dari keberagaman produk lokal daerah. Produk lokal kalah saing dengan produk luar negeri salah satunya karena tidak menarik dari segi kemasannya. Selain itu cara mendapatkannya pun masih terbilang konvensional. Sehingga sedikit konsumen melirik produk lokal. Dengan kemasan yang menarik, maka produk lokal bisa disandingkan dengan produk luar negeri. Tidak terlepas dari itu para produsen pun sangat mempengaruhi dari produk lokal. Sehingga perlunya inspirasi tentang produk lokal yang sangat berpotensi.

Perlunya program dan bahan pembelajaran di media tentang audio visual dengan fenomena produk lokal di Bandung. Peralihan media ini karena tontonan di televisi banyak yang kurang mendidik, membuat generasi muda meniru mentah-mentah apa yang ditampilkan oleh program acara tersebut. Tetapi masih ada juga bentuk program televisi yang menarik, memberikan informasi dan edukasi yaitu *Feature*. Program *Feature* ini merupakan program acara yang bersifat *soft news* dengan menghadirkan berita-berita yang unik serta mengedukasi masyarakat. *Feature* umumnya berisi informasi yang sesuai dengan fakta. Program *short feature* memerlukan peralatan dan pelaksanaan yang sama seperti program acara lainnya. Dalam program acara *short feature* ini menyuguhkan jalan cerita dan visual yang baik. Hal tersebut yang menjadikan dasar perlunya dilakukan pengaturan penyutradaraan dalam program acara *short feature* dengan konten produk lokal di Bandung dengan mengedepankan unsur cerita.

Cara sutradara dalam penyutradaraan *short feature* yang hendak dikemas menyangkut pendekatan, gaya, bentuk dan struktur yang menarik. Pendekatan berarti dalam membuat *short feature* ini yang harus menyesuaikan kepentingan dari audien dan pengemasannya hingga sasaran yang sesuai. Melalui karakteristiknya, *short feature* memiliki karakter tersendiri seperti: kreativitas, informatif, menghibur, awet, dan subjektifitas. Sehingga audien yang menyaksikan program tersebut dapat berperilaku serius dan rileks.

2. Dasar Teori

2.1 Program Short Feature

Menurut Andi Fachrudin (2012:226), *Feature* bukan informasi yang harus cepat disajikan, maka membuat *feature* disesuaikan dengan kebutuhan. Artinya dalam membuat *feature* harus memiliki kepekaan terhadap apa yang dilihatnya untuk diabadikan mata kamera. Tentunya mempertimbangkan keunikan, keanehan, keindahan untuk mengemasnya menjadi menarik.

2.2 Konten Produk Lokal Indonesia

Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, bahwa dalam menghadapi perdagangan bebas atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) masyarakat Indonesia dituntut untuk memiliki karakter daya saing dan juga inovasi dalam menciptakan sebuah produk. Selain itu diperlukannya dukungan dari masyarakat Indonesia itu sendiri dalam mengkonsumsi produk lokal. Berikut adalah pembahasan tentang kajian teori yang akan menjadi landasan berpikir penulis dalam perancangan mengenai produk lokal.

2.3 Penyutradaraan

Dalam teori penyutradaraan Gordon Craig dalam buku dramaturgi menyebutkan bahwa dalam teori penyutradaraan harus ada kesatuan ide. Yang artinya sutradara mengejawantahkan idenya lewat actor atau aktris. Dalam penyutradaraan *feature* juga hampir sama namun pembedanya adalah sutradara dalam *feature* mengejawantahkan idenya lewat *host* yang adalah subjek dari objek yang di bawa. Ada juga teori *Laissez Faire* yang merupakan kebalikan dari teori Gordon yaitu artis adalah pencipta (Harimawan, 1993:64-65). Dalam *feature* ini teori yang lebih merujuk pada jenis *faeures* yaitu teori *Laissez Faire*. *Host* dalam *feature* adalah pencipta yang memungkinkan penonton menikmati lakonnya dalam membawa objek dalam *feature* tersebut. Tugas sutradara adalah membantu *host* yang adalah actor dari *feature* itu yang merupakan subjek *feature* untuk mengapresiasi lakonnya dalam *feature* itu sendiri. Seorang sutradara adalah sutradara yang *all in* yaitu harus menguasai berbagai persoalan.

3. Pembahasan

3.1 Data Objek

Hampir setiap daerah di Indonesia mempunyai ciri khas masing-masing. Sesuatu yang unik dan menjadi ciri khas setiap daerah tersebut salah satunya adalah kekhasan dalam hal makanan tradisional. Penganan khas dari tiap-tiap daerah ini sedikit banyak ikut berperan terhadap semakin terkenalnya daerah asal penganan tersebut. Begitu pula desa Cililin, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, mempunyai produk unik dan menjadi salah satu ciri khasnya yaitu *Wajit*, yang pada perkembangan selanjutnya menjadi salah satu faktor yang turut melambungkan nama Cililin.

3.2 Tiga Karya Sejenis

3.2.1 Great Big Story

Great Big Story adalah perusahaan media global yang mengabdikan diri pada cerita sinematik. Berkantor pusat di New York, dengan biro di London dan Stockholm, studio kami membuat dan mendistribusikan dokumen mikro dan film pendek, serta serial untuk rilis digital, sosial, TV dan teater. Sejak diluncurkan pada akhir tahun 2015, produsen kami telah melakukan perjalanan ke lebih dari 80 negara untuk menemukan yang tak terhitung, yang terlewatkan dan menakjubkan. Cerita kami melibatkan dan menginspirasi puluhan juta orang setiap harinya. Saat ini Great Big Story sudah ada 1300an video yang di unggah di Youtube. Ada 1,4 juta *subscriber* dan sudah lebih dari 412 juta kali di tonton.

3.2.2 Vice Indonesia

Vice Media LLC adalah media digital dan perusahaan penyiaran Amerika Utara. Berasal dari majalah VICE yang berbasis di Montreal yang didirikan oleh Suroosh Alvi, Vice diperluas terutama ke media digital generasi muda dan dewasa, termasuk konten vertikal online dan rangkaian web, divisi berita Vice News, studio produksi film, dan sebuah rekaman label di antara sifat lainnya. Pada tahun 2015 VICE Media disebut "[boleh dibilang] pusat untuk kesuksesan media baru - terutama ketika harus menarik audiens milenium yang berharga".

3.2.3 Kumparan

Kumparan.com adalah Platform Media Kolaboratif Indonesia sebagai wadah membaca, membuat dan berbagi beragam berita dan informasi. Lebih dari sekadar media digital, kumparan mengusung platform kolaboratif dan interaktif yang dibangun melalui inovasi dan teknologi terkini. kumparan menjunjung tinggi kredibilitas, memegang teguh etika jurnalisme.

3.3 Data dan Analisis Khalayak Sasaran

Seperti yang telah dibahas oleh penulis pada Bab I, penulis menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan. Pada pembahasan ini, penulis melakukan langkah yang terdapat pada metode penelitian yang berupa Metode pengumpulan data terhadap objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis sebelum melakukan perancangan. Setelah itu menganalisis khalayak sasaran.

3.3.1 Observasi

Penulis telah melakukan observasi objek penelitian yang berkaitan dengan usaha produk lokal di Bandung khususnya makanan *Wajit* Cililin yang berada di Bandung Barat. Kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan wawancara. Pada observasi yang dilaksanakan di ketiga tempat tersebut, penulis melakukan pengamatan terhadap kegiatan di tempat usaha. Dari hasil observasi tersebut penulis mengamati bahwa pada tempat pertama yaitu di tempat workshop *Wajit* yang berada di daerah Cililin Kab. Bandung tersebut adalah tempat untuk seluruh proses kegiatan produksi dari awal hingga akhir produksi. Pada tempat workshop ini, terlihat bahwa proses kegiatan produksi sangat terorganisir dari awal hingga akhir produksi. Di tempat workshop ini juga konsumen dapat membeli produk *Wajit* dan memilihnya langsung.

3.3.2 Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan narasumber, terkait produk lokal kota Bandung yakni *Wajit* Cililin sebagai objek dari perancangan feature ini. Perancang mewawancarai pembuat dan masyarakat, untuk keperluan data perancangan ini.

3.3.3 Khalayak Sasaran

Setelah memperoleh data, penulis melakukan penelitian terhadap khalayak sasaran terhadap perancangan yang dibuat oleh penulis. Penentuan khalayak ini dilakukan agar sesuai dengan tujuan konsep perancangan yang disusun oleh penulis berdasarkan data-data yang ada.

3.4 Hasil Analisis Keseluruhan

Wajit adalah makanan khas Bandung Barat yang mampu bersaing dengan makanan-makanan dari luar negeri. Dahulu Makanan ini merupakan makanan wajib untuk kalangan bangsawan dan sediakan saat acara pesta. Dari Wajit ini kita bisa mengambil cerita dari sosok pak Syamsul sebagai generasi penerus dan melestarikan budaya yang berada di Cililin.

Khalayak sasaran ini yaitu untuk usia 20-25 tahun kalangan menengah keatas namun tidak menutup kemungkinan untuk semua kalangan. Secara status sosial segmentasinya dari tingkatan menengah hingga menengah keatas karena dalam hal ini YouTube sebagai tontonan yang bias dinikmati oleh berbagai kalangan.

Setelah menganalisis 3 karya sejenis kemudian didapatkan untuk mulai merancang short feature berdasarkan pendekatan, gaya, bentuk dan struktur cerita yaitu pendekatan secara esai, dengan pengayaan Eksposisi, bentuknya ceritanya yaitu secara Biografi dan struktur ceritanya yaitu secara tematis yang mampu merangkum penggalan-penggalan sekwens yang kadang tidak berkesinambungan, tetapi dapat menjadi satu kesatuan sebab isi dan tema menjadi bingkai cerita. Dalam karya sejenis juga di dapat menggunakan pengayaan pengambilan gambar secara *cinematic storytelling*. Maksudnya yaitu pengambilan gambar yang bersifat teknik untuk membangun unsur sebuah film agar film tersebut secara tersurat bercerita dalam sebuah rekaman tersebut.

4. Kesimpulan

Melalui perancangan ini perancang membuat sebuah Program *Short Feature* yang berjudul “Kanta”, Eps. *A Sweet Traditional The Wajit*. Maksud dari kanta tersebut yaitu adalah kaca. Kaca di maksudkan untuk melihat hal-hal yang tidak nampak. Sehingga kanta akan menjadi media yang memberikan cerita-cerita yang menarik dari konten produk lokal yang tidak tampak. Produk lokal ini kemudian perancang menyudutkan dengan makanan salah satu khas Bandung Barat yaitu Wajit Cililin.

Kemudian diperlukannya cara penyutradaraan dalam perancangan *short feature episode A Sweet Traditional The Wajit* dengan pendekatan, gaya, bentuk dan struktur cerita. Sutradara kemudian membentuk sebuah ide cerita, treatment, lokasi, dan lain-lain pada awal pra produksi. Saat pra produksi perancang menganalisis berbagai data dari object Wajit Cililin sampai 3 karya sejenis untuk di jadikan referensi membuat *short feature* ini. Kemudian ditentukannya pendekatan secara esai, pengayaan dengan tipe eksposisi, bentuknya yaitu Biografi dan struktur cerita secara tematis.

Daftar Pustaka:

- [1] Effendi, Heru. (2002). *Mari Membuat Film*. Jakarta: KPG
- [2] Fachruddin, Andi. (2012). *Dasar – Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana
- [3] Gerzon, Ayawaila R. 2009 *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV IKJ Press.
- [4] Hernawan. (2011). *Pengetahuan Penyutradaraan Film dan Televisi*. Bandung: Penerbit Prodi TV dan Televisi
- [5] Ratna, Nyoman K. (2010). *Metode Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sumber lain:

- [1] <https://www.youtube.com/watch?v=KB4RXPOuMik> diakses pada tanggal 10 Oktober 2017 jam 09.00
- [2] <https://www.youtube.com/watch?v=jVLHlzyqM0o> diakses pada tanggal 10 Oktober 2017 jam 09.30
- [3] <https://www.youtube.com/watch?v=RQslkdwaNzc> di akses pada tanggal 10 Oktober 2017 jam 10.00
- [4] <https://kbbi.web.id/> diakses pada tanggal 15 Oktober 2017 jam 12.00
- [5] <http://www.bekraf.go.id/> diakses pada tanggal 27 September 2017

Jurnal:

- [1] <http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/138647/slug/penyutradaraan-feature-televisi-mengenai-nilai-religi-dalam-mocca-pakalima-suku-pakpak.html> diakses pada 2 Oktober 2017 jam 12.00
- [2] <http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/121807/slug/perancangan-program-feature-televisi-tentang-produk-ramah-lingkungan-di-bandung.html> diakses pada 2 Oktober 2017 jam 14.00

